

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.¹ Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Alasan peneliti menggunakan jenis peneliti kuantitatif deskriptif ini, bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh metode sosiodrama terhadap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 9 di Mts Mafatihul Huda Pujon.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

Variable bebas (X) : Metode Sosiodrama

Variable terikat (Y): Sikap Siswa

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Cet. 16, p. 118

Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* mengatakan bahwa:

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.²

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Target populasi ini adalah seluruh kelas, dari kelas 7, 8, 9 di MTs Mafatihul Huda yang berjumlah 165 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³

Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Karena dalam pengambilan sampel ini peneliti tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sehingga penarikan sampel ini dilakukan secara tidak acak. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yakni

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 215.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, cv, 20121), Cet. 16, p. 118.

pengambilan unsur sample atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. Penelitian ini berfokus kepada kelas 9 yang berjumlah 35 siswa. Alasan nya adalah agar peneliti lebih mudah dalam penyebaran angketnya dan tidak memakan waktu yang lama.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kusioner. Angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang perbuatan atau hal-hal yang ia ketahui.⁴ Didalam penelitian ini peneliti mengambil metode angket atau kusioner tidak lain untuk mengukur skala sikap siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak kelas 9 di Mts Mafatihul Huda.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis metode penelitian. Karena itu, secara tidak langsung instrumen penelitian akan menyesuaikan dengan metode penelitiannya. Akibatnya, dikenal beberapa jenis instrumen penelitian sesuai dengan metodenya.

“Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas. Bahkan menurut Suherman dan Sukjaya lebih lengkap lagi, alat evaluasi yang baik dapat dilihat dari: validitas,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1996), P. 139

realibilitas, objektivitas, praktikabilitas, daya pembeda, derajat kesukaran, efektivitas option, dan efesiensi”. Tujuannya adalah sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik secara obyektif.

Instrumen yang digunakan ini juga untuk mengukur aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan aplikasi. Adapun kisi-kisi instrumen untuk metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

Table 3. 1

Kisi-kisi Instrumen Metode Sosiodrama

Variabel (X)	Indikator/aspek	No. Butir Soal	Jumlah
Metode Sosio Drama	Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.	1,2,3,4,5,6	6
	Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.	7,8,9,10,11,12	6
	Efektifitas penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlak.	13,14,15,16,17,18	6
Jumlah			18

Table 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Sikap siswa dalam pembelajaram akidah akhlak di MTs Mafatihul Huda Pujon	Kognitif	Pemahaman terhadap materi yang di sajikan	1, 2, 4	3
		Tujuan yang di harapkan di sebuah pembelajaran	3, 5, 6	3

	Afektif	Antusias siswa ketika di mulainya pembelajaran	7, 8, 9, 10,	4
	Konatif	Bersaing	11, 12, 13	3
		Bertukar pikiran	14, 16, 15	3
Jumlah				16

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian instrumen merupakan skala ukur yang digunakan dalam menentukan instrumen yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur⁵. Sebutir item dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya atau bahasa statistiknya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya.

Maka sebuah item dapat dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson⁵. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

⁵ H. Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 20), cet. 1, p. 115

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY - \{\sum X\}\{\sum Y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N = Jumlah subyek

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrument adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur atau ketepatan siswa dalam menjawab alat evaluasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah tes dikatakan reliable jika hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan jika diteskan kepada subjek yang sama.⁶ Perhitungan reliabilitas tes dalam penelitian I ni menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 23.00 *for windows*.

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), cet. 3, p. 100.

α : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item

S^2j : Varian responden untuk item I

S^2x : Jumlah varian skor total

Indikator mengukur tingkat reabilitas, jika alpha atau r hitung:

- a. 0,8-1,0 = Reabilitas baik
- b. 0,6-0,799 = Reabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reabilitas kurang baik

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang merupakan salah satu pendekatan kuantitatif yang bertujuan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Data dalam penelitian ini diolah dengan beberapa tahapan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00 *for windows*.

1. Melakukan analisis data deskriptif

Tujuan melakukan analisis data deskriptif adalah untuk membantu menggambarkan atau untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang tertera pada data di lapangan. Metode ini mengacu pada gambaran statistic yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sample data tertentu.

Metode statistik deskriptif ini terdiri dari:

- a. Mean, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- b. Median, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.

- c. Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan.

2. Melakukan uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut terhadap data yang telah di kumpulkan. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis, maka skor kecerdasan logis-matematis dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh harus diuji normalitasnya. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lainnya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya⁷. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Shapiro wilk :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n \alpha_i (x_{n-i+1} - x_i)^2 \right]$$

Dimana

⁷ Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2018), p.65

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2.$$

α_i : koefisien test shapiro wilk

x_{n-i+1} : Data ke $n - i + 1$

x_i : data ke-i.

\bar{x} : rata-rata data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan untuk mengetahui model regresinya berbentuk linier atau non linier. Uji linieritas dilakukan sebagai alat hitung untuk menentukan suatu konsentrasi yang diambil dari rumus:⁸

$$y = ax + b$$

y : Nilai absorbansi sampel

a : Nilai slope,

x : Konsentrasi sampel

b : Nilai intersep.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, guna untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara metode sosiodrama terhadap sikap siswa

⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2018) p.68

dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Mafatihul Huda Pujon. Pada penelitian ini menggunakan dua hipotesis yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.(Ho)
2. Terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.(Hi) ✓

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji regresi sederhana, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara pengaruh dari dua variable. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol atau pun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis di sebut juga dengan “konfirmasi analisis data”, hasil uji hipotesis hampir selalu di buat berdasarkan dari pengujian hipotesis.